

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka/ Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting juga mengalami perubahan. Strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centris*) dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, membangkitkan minat belajar, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, etos kerja, dan semangat hidup. Dengan cara ini, maka seluruh potensi manusia dapat tergali dan teraktualisasi dalam kehidupan yang pada gilirannya dapat menolong dirinya untuk menghadapi berbagai tantangan hidup di era modern yang penuh dengan persaingan. Strategi pembelajaran yang demikian itulah yang diperlukan saat ini.¹

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran

¹ Nata Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hal. 38.

yang telah ditentukan.² Namun jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³

Strategi merupakan garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Apabila dikaitkan dengan belajar mengajar, strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan murid dan guru dalam rangka mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴ Strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Strategi pembelajaran dapat diklarifikasikan berdasarkan cara komunikasi pendidik dan siswa yakni yang pertama adalah strategi tatap muka dan yang kedua yaitu pembelajaran jarak jauh.⁶ Strategi pembelajaran langsung menempatkan pendidik sebagai sumber belajar sedangkan pembelajaran jarak jauh akan

² Syaiful Bahri Djamarah & Aswanzain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 5.

³ Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 5.

⁴ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar untuk Faukultas Tarbiyah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 13.

⁵ Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hal. 45.

⁶ Tri Asih Wahyu Wartati, *Desain dan Strategi Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hal. 50.

lebih menarik dipelajari apabila memanfaatkan kemajuan teknologi digital dan internet yang berupa pembelajaran daring.⁷

2. Media Pembelajaran Daring

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara”, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*), misalnya film, televisi, diagram, bahan tercetak, komputer, dan instruktur.⁸

Proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi peserta didik dipengaruhi oleh berbagai unsur antara lain guru yang memahami secara utuh hakekat, sifat, dan karakteristik peserta didik, metode pembelajaran yang berpusat pada kegiatan peserta didik, sarana belajar peserta didik yang memadai, tersedianya berbagai sumber belajar dan media yang menarik dan mendorong peserta didik untuk belajar, dan lain-lain. secara khusus, tersedianya berbagai sumber belajar akan mendukung terhadap pencipta kondisi belajar peserta didik yang menarik dan menyenangkan. Salah satu sumber

⁷ Mahasiswa UNINUS SPS S2, *Kumpulan Jurnal Series Jurnal Rencana Pengembangan Pembangunan Pendidikan Mahasiswa S2 SPS UNINUS BANDUNG 2020*, (Bandung: Tata Akbar, 2020), hal. 45.

⁸ Asnawir dan M Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2012), hal. 11.

tersebut adalah media pembelajaran.⁹ Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photogaphis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁰

Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.¹¹

Secara lebih utuh media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut. Pendek kata, media merupakan alat bantu yang digunakan

⁹ Cepy Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012), hal. 3.

¹⁰ Azar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 13.

¹¹ Mustofa Abi Hamid, dkk., *Media Pembelajaran*, (Medan: Kita Menulis, 2020), hal.3-4.

guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.¹²

Fungsi utama media pembelajaran, yaitu sebagai sarana untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif, untuk lebih mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.¹³ Maka dari itu, guru harus mampu melakukan pengkajian terhadap media pembelajaran yang akan digunakannya. Pengkajian dilakukan untuk memastikan bahwa media yang digunakan dipastikan memberikan solusi atas kebutuhan pemahaman yang dialami peserta didik dan mudah diaplikasikan dalam kelas.¹⁴

b. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran bagi guru dan peserta didik adalah sebagai berikut:¹⁵

1) Manfaat media pembelajaran bagi guru adalah:

- a) Membantu menarik perhatian dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
- b) Memiliki pedoman, arah, dan urutan pengajaran yang sistematis.

¹² Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), hal. 28.

¹³ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Berkarakter*, (Jakarta: Ar_Ruzz Media, 2012), hal. 105.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 107.

¹⁵ Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 14-15.

- c) Membawa kecermatan dan ketelitian dalam penyajian materi pembelajaran.
 - d) Membantu menyajikan materi lebih kongkrit, terutama materi pelajaran yang abstrak.
 - e) Memiliki variasi metode dan media yang digunakan agar pembelajaran tidak membosankan.
 - f) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan.
 - g) Membawa efisiensi waktu dengan menyajikan inti informasi.
 - h) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar.
- 2) Manfaat media pembelajaran bagi peserta didik adalah:
- a) Merasa rasa ingin tahu untuk belajar.
 - b) Memotivasi peserta didik untuk belajar baik dikelas maupun mandiri.
 - c) Memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran yang disajikan secara sistematis melalui media.
 - d) Memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan.
 - e) Memberikan peserta didik kesadaran memilih media pembelajaran terbaik untuk belajar melalui media yang disajikan.

c. Pemilihan Media

Ketika pemilihan media harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, adanya perencanaan yang baik untuk menyusun dalam pembuatan media pembelajaran. Dalam pemilihan media yang tepat adapula prinsip-prinsip yang bisa dijadikan rujukan diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁶

1) Prinsip efektifitas dan efisiensi

Dalam pemilihan media pembelajaran juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Menerapkan media pembelajaran juga perlu mempertimbangkan efisiensi dari segi waktu, biaya, maupun dari sumber lainnya.

2) Prinsip relevansi

Pemilihan media pembelajaran juga harus mempertimbangkan relevansi antara media pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan kepada guru ke peserta didik. Dengan begitu ada keterkaitan diantara keduanya sehingga mudah difahami.

3) Prinsip produktifitas

Banyak hal perlu dipertimbangkan ketika penerapan suatu media pembelajaran, dari segi waktu, biaya,

¹⁶ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakakarya, 2012), hal. 116-117.

mendapatkan bahan untuk membuat media yang cocok dengan materi. Tidak hanya itu, seseorang itu hendaknya dapat membuatnya dan menggunakannya dengan baik dalam pembelajaran.

Selain prinsip-prinsip dalam media pembelajaran ada pula kriterial media pembelajaran diantaranya sebagai berikut:¹⁷

- 1) Media pembelajaran harus selaras dengan materi pembelajaran.
- 2) Media yang digunakan mampu mencakup isi dari pembelajaran.
- 3) Menyesuaikan suasana dan keadaan peserta didik.
- 4) Guru mampu menciptakan media pembelajaran yang menarik perhatian pendidik.
- 5) Mempertimbangkan ketersediaan bahan yang akan digunakan.
- 6) Seminimal mungkin dalam pengeluaran biaya untuk membuat media pembelajaran.
- 7) Media yang digunakan memenuhi persyaratan menyesuaikan materi.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 121.

d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Ada banyak jenis media yang sudah dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran, namun pada dasarnya media dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu:¹⁸

1) Media berbasis visual

Media visual merupakan media yang digunakan hanya mengandalkan indra pengelihatan dari peserta didik. Dengan media ini, pengalaman belajar peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya. Beberapa contoh media visual, seperti: a) media visual seperti buku, modul, jurnal, peta, gambar, dan poster; b) model dan prototype seperti globe; dan c) media realitas alam sekitar.

2) Media berbasis audio

Media audio merupakan jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indra pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang akan didapat adalah dengan mengandalkan indra kemampuan pendengaran. Contoh media audio yang umum digunakan adalah tape recorder, radio, dan CD player.

3) Media berbasis audio-visual

Media audio-visual merupakan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran

¹⁸ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi Jakarta, 2012), hal. 44-45.

dan pengelihatannya sekaligus dalam satu proses kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang mengandung pengelihatannya dan pendengarannya. Contoh: film, video, TV.

4) Multimedia

Multimedia merupakan media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indra pengelihatannya dan pendengarannya melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi.

e. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran daring (dalam jaringan). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan di mana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.¹⁹ Pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah sistem pembelajaran berbasis komputer

¹⁹ Albert Efendi Pohan, *Konseop Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), hal. 2.

yang memanfaatkan teknologi internet atau teknologi inFormulisasi.²⁰

Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara daring. Pada saat ini pembelajaran daring semakin berkembang karena pandemi *Covid-19* yang mengharuskan semua orang menghindari kerumunan orang atau berkumpul (*sosial distancing* atau *physical distancing*)²¹

f. Manfaat Pembelajaran Daring

Pembelajaran lebih menarik dipelajari dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan internet yang berupa pembelajaran daring. Pembelajaran daring membutuhkan perencanaan desain pembelajaran yang tepat dan sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran.²²

Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dikutip Rini Mastuti dan kawan-kawan yaitu:²³

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*).

²⁰ Meda Yuliani, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*, (Medan: Kita Menulis, 2020), hal. 112.

²¹ Lidia Susanti, dkk., *Bunga Rampai Rekonstruksi Pembelajaran di Era New Normal*, (Malang: Seribu Bintang, 2020), hal. 97.

²² Ade Tutty dan R. Rosa, *Kumpulan Jurnal Series Jurnal Rencana Pengembangan Pembangunan Pendidikan Mahasiswa S2 SPS UNINUS BANDUNG*, (Bandung: Tata Akbar, 2020), hal. 45.

²³ Rini Mastuti, dkk., *Teaching From Home: dari Belajar merdeka Menuju Merdeka Belajar*, (Jakarta: Kita Menulis, 2020), hal. 72.

- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*).
- 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*).
- 4) Mempermudah menyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

g. Kebijakan Pembelajaran Daring

1) Dasar hukum pembelajaran daring

Pembelajaran daring di Indonesia di selenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggara pembelajaran pembelajaran dalam jaringan (daring) di masa pandemi *Covid-19*. Adapun dasar hukum dimaksud adalah:²⁴

- a) Keppres No.11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Masyarakat *Covid-19*;
- b) Keppres No.12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Corona Virus *Covid-19* Sebagai Bencana Nasional;

²⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), hal. 9.

- c) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9A. Tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia;
- d) SE Mendikbud No.3 Tahun 2020, tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan;
- e) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Covid-19* pada Perguruan Tinggi;
- f) SE Mendikud No.4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona;
- g) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran *Covid-19* di Lingkungan Instansi Pemerintah.

2) Ketentuan pembelajaran daring

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Makarim telah mengambil kebijakan melalui Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 berisi tentang pelaksanaan kebijakan

pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona (*Covid-19*), yang isinya sebagai berikut:²⁵

- a) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*;
- c) Aktivitas dan tugas belajar dari rumah dapat bervariasi antar peserta didik, melalui minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah;
- d) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik.

h. Prinsip Pembelajaran Daring

Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada peserta didik. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring. Menurut Munawar di dalam Padjar dikutip oleh Albert Efendi Pohan

²⁵ Jamad, *Goresan Pena Guru Bahasa Kala Pandemi Korona*, (Banyumas: Omera Pustaka, 2020), hal. 1.

perancang sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus terpenuhi yaitu:²⁶

- 1) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.
- 2) Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakain sistem tidak saling tergantung.
- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancang sistem yang dikembangkan.

i. Media Pembelajaran Daring

1) *Edmodo*

Edmodo adalah sebuah situs yang diperuntukkan bagi pendidik untuk membuat kelas virtual.²⁷

2) *Google Classroom*

Google Classroom adalah produk google yang terhubung dengan *Gmail, Drive, Hangout, YouTube* dan *Calendar* dan lain-lain.²⁸

3) *Quizizz*

Media *Quizizz* juga merupakan salah satu jenis media pembelajaran, di mana peserta didik juga bisa bermain kapan saja dan dari mana saja.²⁹

²⁶ Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring...*, hal. 8-9.

²⁷ Yetti Ariani & Yullys Helsa, *Desain Kelas Digital Menggunakan Edmodo dan Schoology*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hal. 19-20.

²⁸ Yoyok Rahayu Basuki, *Panduan Mudah Google Classroom*, (Yogyakarta: 3 Basuki Publisher, 2020), hal. 1.

4) *YouTube*

YouTube adalah situs web yang menyediakan berbagai macam video mulai dari video klip sampai film, serta video-video yang di buat oleh pengguna *YouTube* sendiri.³⁰

5) *Zoom*

Zoom Meeting adalah aplikasi yang melayani tentang pertemuan panggilan, baik dengan video atau audio saja secara *daring*.³¹

6) *WhatsApp*

Hampir sama dengan aplikasi SMS yang bisa anda gunakan di ponsel lama. Tetapi *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa melainkan data internet.³² Dengan hadirnya *WhatsApp*, cara mengirim pesan yang sebelumnya menggunakan SMS menjadi lebih menarik dengan *WhasApp*, user dapat mengirim pesan, *image*, video, *voice*, dokumen, dan informasi posisi dengan mudah.³³

²⁹ Tony Suhartatik, *Best Practice Implikasi Media Quizizz Berbasis Android Terhadap Kualitas Pembelajaran dalam Mencetak Peserta didik Berprestasi di Tingkat Nasional*, (Malang: Ahli Media Book, 2020), hal. 7-8.

³⁰ Agie Hanggara, *Respon Terhadap Merk Karena Pengaruh Gangguan Penayangan Iklan di YouTube*, (Surabaya: Jakad Media PuBlishing, 2020), hal, 8-9.

³¹ Hendrik Pandu Paksi & Lita Ariyanti, *Sekolah dalam Jaringan*, (Surabaya: Scopindo, 2020), hal. 2-6.

³² Mac Aditiawarman, *Hoax dan Hate Speech di Dunia Maya*, (Sumatra: Tonggak Tuo, 2019), hal. 62.

³³ Dayat Kurniawan, *Mengembangkan Aplikasi Elektronika dengan Raspberry Pi2 dan WhatsApp*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), hal. 39.

7) *Email*

Email adalah alamat sekaligus identitas. Kontak surat yang dimaksud adalah kontak surat maya, yang akan menampung surat yang akan dikirimkan oleh Friendster dan teman-teman.³⁴

3. *Media WhatsApp Group*

a. *Pengertian Media WhatsApp Group*

Dengan adanya *WhatsApp*, kita dapat berkirim pesan dengan pengguna lain baik teks, audio, file, dokumen, foto dan video. Bukan hanya *personal chat* saja, tetapi kita juga bisa membuat *group chat* yang berisi beberapa pengguna *WhatsApp* lainnya.³⁵

WhatsApp Messenger atau *WhatsApp* adalah aplikasi pesan untuk ponsel dengan basis mirip *Blackberry Messenger*. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web*, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp Messenger* menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*,

³⁴ Island Cript, *Tempat Gaun Gaya Remaja+CD*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), hal. 11.

³⁵ Aditiawarman, *Hoax dan Hate Speech...*, hal. 62.

kita dapat melakukan obrolan daring, berbagi file, bertukar foto, dan lain-lain.³⁶

*WhatsApp Groups can be open ones where every group member can be open ones where every group member can post or reply to a post, or close ones where only group administrator or admin can post or reply to a post. One can change the status of group can have a group name, picture, and description that can be changed at any time also. Each group also has a unique web link that anyone can use to access and possibly join the group. Furthermore, group creators can dismiss group admins using the "Dismiss As Admin" option. The creators can also restrict admins from changing group icon, subject or description.*³⁷

Misalnya kita ingin membuat *group chat* yang berisi anggota keluarga besar mempermudah komunikasi antar keluarga yang terpisah oleh jarak.³⁸

b. Langkah-langkah Perencanaan Pembelajaran Media *WhatsApp Group*

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁹

³⁶ Sitti Nurhalimah, *Meida Sosial dan Masyarakat Pesisir Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012), hal. 149.

³⁷ Adebayo Afolaranmi, *WhatsApp Massanger: Timeline, Features, and Usages in Christian Ministries*, (America: Lulu, 2019), hal. 12-13.

³⁸ Aditiawarman, *Hoax dan Hate Speech...*, hal. 62.

³⁹ Setiadi Cahyono Putro & Ahmad Mursyidun Nidham, *Perencanaan Pelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hal. 25.

Dalam berkomunikasi kelompok hendaknya kita harus pandai-pandai mengolah informasi, baik informasi yang kita berikan maupun informasi yang kita dapatkan jika grup tersebut merupakan grup kelas atau pembelajaran. Belajar memahami karakteristik grup, hindari memberikan pesan yang kurang efektif dan postinglah informasi yang relevan.

Thus, using group communication requires lots of restraint and planning to communicate your view points. In summary key points for effective messaging on WhatsApp Leisure Groups are: a)Understand the characteristic of the group; b)Don't share embarrassing information; c)Avoid indirect communication; d)Avoid too many or frequent greetings; e)Know the purpose of the group and then posting relevant information; f)Know people's sensibilities; g)Avoid post on caste, creed, race and religion; h)Gauge the involvement if group members and post accordingly; i)Remember your post in the group are publi.⁴⁰

Banyak asumsi yang berkembang dalam pelaksanaan pembelajaran. Asumsi tersebut diantaranya yaitu satu pembelajaran bertujuan untuk melakukan perbaikan terhadap kondisi yang ada. Oleh karena itu, diperlukan suatu perencanaan yang diwujudkan dalam suatu desain pembelajaran. Asumsi berikutnya, karena pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem maka perencanaan yang dilakukan juga perlu menggunakan pendekatan sistem. Desain pembelajaran yang dirancang mengacu

⁴⁰ Tuhin Shambhu Banerjee, *WhatsApp: Unlocking The Goldmine*, (New Delhi: Educreation Publishing, 2016), hal. 18-19.

pada cara belajar peserta didik sehingga desain pembelajaran perlu disesuaikan dengan cara belajar peserta didik.⁴¹

c. Implementasi Pembelajaran Media *WhatsApp Group*

Dalam perkembangan teknologi informasi saat ini, memungkinkan kita memperoleh informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai penjuru dunia. Dari sekian banyak informasi tersebut seorang guru tidak hanya mempelajari informasi yang diperlukan, tetapi guru harus mempunyai cara mendapatkan, memilih, dan mengelompokan informasi tersebut. Berdasarkan hal tersebut guru dituntut mempunyai sumber daya yang cukup untuk berkompetensi secara nasional dan global.⁴²

Saat ini tidak jarang orang menggunakan *WhatsApp* sebagai media untuk belajar seperti kursus/les (baik di dalam *group chat* atau *personal chat*), seminar dan juga *workshop* secara daring. Cukup dengan membuat *group chat* kemudian mengundang para partisipan masuk ke *group* maka kelas pun dapat dimulai.⁴³

The open-ended responses indicated that there are immense way of information-sharing which facilitates learning amongst the students with WhatsApp Group Used as a platform. It could be concluded that the students believed that this medium could benefit them to get information easily particularly by using the daring discussions through WhatsApp Group. Furthermore, communication could also be done with fewer expenses. Besides that, students believed

⁴¹ Cut Morina Zubainur & Bambang, *Perencanaan Pembelajaran Matematika*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), hal. 6-7.

⁴² Rahmiati & Didi Pianda, *Strategi & Implementasi Pembelajaran Matematika di Depan Kelas*, (Sukabumi: Jejakku 2018), hal. 8.

⁴³ Aditiawarman, *Hoax dan Hate Speech...*, hal. 62.

*that WhatsApp Group is very useful to discuss topics related to learning regardless where they are.*⁴⁴

Dengan menggunakan *WhatsApp* dipercaya dapat menjadi media yang cukup bermanfaat bagi peserta didik guna mendapatkan informasi dengan mudah khususnya melalui diskusi daring melalui *WhatsApp Group*. Dengan menggunakan *WhatsApp Group* akan sangat berguna untuk membahas topik-topik yang berkaitan dengan pembelajaran kapanpun dan dimanapun.

*Any group interaction on WhatsApp is not a private conversation between two members. This is an important aspect ignored and forgotten by us while we interact with others in Group Chats. We may be having a long conversation with another member but remember other members are reading the same conversation. You may not realize that important or personal information is being shared with group members. On such conversation is described below.*⁴⁵

Dalam pengaplikasiannya interaksi grup apapun di *WhatsApp* bukanlah antara dua anggota saja. Jangan sampai informasi penting tertimbun dengan percakapan pribadi.

Aktivitas pembelajaran adalah kegiatan belajar. Peserta didik yang belajar dapat dipastikan memiliki aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran adalah usaha pembentukan diri melalui kegiatan yang dilaksanakan secara fisik, mental, ataupun emosional guna memperoleh keberhasilan dan manfaat

⁴⁴ Johan Eddy Luaran, dkk., *Envisioning the Future of Daring Learning*, (Singapore: Springer, 2015), hal. 454.

⁴⁵ Banerjee, *WhatsApp: Unlocking The Goldmine...*, hal. 18.

dari suatu kegiatan yang difasilitasi pendidik maupun peserta didik itu sendiri.⁴⁶

d. Evaluasi Pembelajaran menggunakan Media *WhatsApp Group*

Tantangan sebagai guru untuk memastikan bawasannya semua peserta didiknya menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh gurunya saat belajar di rumah kecuali dirinya sendiri dan mungkin orang tua/walinya, sehingga penilaian di akhir akan menjadi penentu yakni saat semester berakhir dan/atau saat sekolah aktif kembali. Itulah sebabnya mengapa jurnal yang disusun harus dikumpulkan menjadi satu bundelan atau dibukukan, hal ini akan memudahkan guru untuk merefleksi pembelajaran siswanya dan melakukan *treatment* lanjutan (berlaku untuk guru dan siswa serta orang tua/wali yang tidak bisa melakukan pembelajaran daring). Berbeda dengan guru dan siswa serta orang tua/wali yang setiap hari bisa melakukan pembelajaran daring, akan lebih mudah mengontrol kegiatan belajar mengajarnya.⁴⁷

Informasi dapat saling di teruskan secara berkesinambungan sehingga dapat membantu peserta didik lain.

WhatsApp Groups helps me improve my understanding about anything I don't understand in the class. We can forward information which need fast feedback from friends. This helps me improve my learning when I take photos

⁴⁶ Arsyi Mirdanda, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Kalimantan Barat: PGRI Kalbar, 2019), hal. 8.

⁴⁷ Haris Mustaqin, *Minda Guru Indonesia: Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), hal. 64.

during lecturer present and forward it in WhatsApp Group so I can help my friends to understand also. It help me to get extra information and knowledge form the forward message from friends. WhatsApp Group may help me to discuss about taks without having to meet and have face-to-face meeting so it improves my time management for meeting face-to-face. By having discussion in WhatsApp Group, I can improve my pronunciation where the lecturer give the words and ask us to record our voice and try to pronounce the words correctly. I can always refer back to the previous messages so that I wan't forget the old information during I do revisions.⁴⁸

Dengan adanya *WhatsApp Group* kita dapat berdiskusi terkait tugas atau pembelajaran tanpa harus bertatap muka sehingga waktu menjadi lebih efektif.

Tugas kinerja dapat digunakan untuk kepentingan penilaian formatif dan sumatif atau kombinasi keduanya. Kunci menentukan suatu tugas bersifat formatif atau sumatif adalah bagaimana menggunakan bukti pembelajaran yang dibutuhkan untuk menyimpulkan kualitas keterampilan siswa. Apabila dalam proses mengerjakan mengerjakan tugas guru memutuskan untuk memberikan pembelajaran tambahan untuk membantu siswa yang masih lemah pemahamannya terhadap keterampilan tertentu, maka tugas memiliki tujuan formatif. Adapun tugas mempresentasikan dilakukan secara lisan hasil eksperimen di mana setiap siswa dinilai dan memperoleh nilai (skor), maka penilaian kinerja tersebut tujuan penilaian sumatif.⁴⁹

⁴⁸ Luaran, dkk., *Envioning the Future...*, hal. 454.

⁴⁹ Herman Yosep Sunu Endrayanto, *Teknik Penilaian Kinerja untuk Menilai Keterampilan Siswa*, (Yogyakarta: KANISIUS, 2019), hal. 21.

Evaluasi formatif adalah untuk memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar peserta didik, memperbaiki proses pengajaran atau pembelajaran dalam rangka meningkatkan pemahaman atau prestasi belajar peserta didik.⁵⁰ Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan oleh guru pada semester akhir. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa selama satu semester.⁵¹

4. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan poros atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila akidah akhlaknya bagus maka sejahtera hingga damai lahir dan batinnya. Namun, sebaliknya jika akidah akhlaknya sudah buruk tentu akan rusak lahir dan batinnya. Oleh karenanya akidah dan akhlak merupakan salah satu kunci jatuh bangunya peradaban suatu bangsa. Akidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan di mana hari membenarkannya sehinggalah timbul ketenangan jiwa.⁵²

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang rukun Iman yang dikaitkan dengan pengenalandan penghayatan terhadap Asmaul Husna serta

⁵⁰ Pariang Sonang Siregar & Rindi Ganesa Hatika, *Ayo Latihan Mengajar: Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (Peerteaching dan Microteaching)*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012), hal. 17.

⁵¹ Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 2.

⁵² Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak...*, hal.1.

penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju suatu tujuan. Dimana tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana remaja itu dibawa. Karena pengertian dari tujuan itu sendiri yaitu suatu diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.⁵⁴

Tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan, dan beradap, ikhlas, jujur, dan suci.⁵⁵

b. Prinsip-prinsip Akidah Akhlak

Adapun prinsip-prinsip Akidah Akhlak Muhaimin dan kawan-kawan dikutip dalam bukunya Kutsiyyah menuliskan bahwa perlu ditetapkan agar bisa menyelamatkan kehidupan dunia dan akhirat. Prinsip akidah yang dimaksud yakni sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Akidah didasarkan atas tauhid yakni mengesakan Allah dari segala dominasi yang lain;

⁵³ Ahmad Kusaeri, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 3.

⁵⁴ Barmawei Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 2001), hal. 2.

⁵⁵ Syahidin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 8.

⁵⁶ Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Jakarta: Duta Media, 2019), hal. 9.

- 2) Akidah harus dipelajari terus menerus dan diamalkan sampai akhir hayat;
- 3) Skop pembahasan akhidah tentang Tuhan dibatasi dengan larangan memperbincangkan atau mendebatkan tentang eksistensi Dzat Tuhan yakni Allah SWT;
- 4) Akal digunakan untuk memperkuat akidah.

Adapun prinsip-prinsip dalam akhlak yakni sebagaimana berikut:⁵⁷

- 1) Akhlak yang baik dan benar harus didasarkan pada Al-Quran atau Sunnah Rosullullah Muhammad SAW;
- 2) Adanya keseimbangan antara berakhlak kepada Allah, sesama manusia dan alam;
- 3) Pelaksanaan akhlak harus bersamaan dengan akiidah dan syariah, sebab ketiga untur ini merupakan bagian integral dari syariah Allah SWT;
- 4) Akhlak dilaksanakan semata-mata karena Allah;
- 5) Akhlak dilakukan menurut bagiannya. Sebagai contoh anak harus lebih hormat kepada orang tuanya ketimbang kepada orang lain, menghormati atasan sekedarnya tanpa terkesan menyembah dan lain sebagainya.

5. Era Pandemi Covid-19

Era pandemi adalah terkait dengan gejala di seluruh dunia termasuk di negara-negara maju untuk mengalokasikan anggaran yang

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 10.

besar guna kesehatan, perlindungan sosial, dan UMKM. Anggaran kolosal tersebut tidak semata dianggap sebagai biaya, tetapi lebih penting untuk penyelamatan nyawa warga.⁵⁸

Covid-19 adalah nama virus yang bermula dari kota Wuhan, Cina. Keganasannya telah menyerang sekitar 200 negara diseluruh dunia, dan Indonesia termasuk dalam salah satunya. Sudah banyak korban yang berjatuhan akibat serangan makhluk berukuran nano millimeter *World Heart Organization* mengumumkan kasus ini sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020. Presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa Indonesia positif *Covid-19* pertama kali melalui konferensi persnya di Istana Kepresidenan pada Senin pagi, 2 Maret 2020. Presiden menyebutkan sudah ada dua orang positif terkena *Covid-19* yang sedang dirawat di rumah sakit. Tidak lama setelah itu, Presiden mengumumkan status Bencana Nasional dan mengeluarkan aturan sosial distancing yang kemudian diubah oleh WHO menjadi *physical distancing*. Melihat penyebarannya yang semakin luas dan cepat dari hari ke hari akhirnya pemerintah memutuskan untuk memberhentikan seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah dan kampus dengan menggantinya dengan kegiatan belajar mengajar di rumah. Tidak hanya sekolah dan kampus saja, namun beberapa

⁵⁸ Ahmad Erani Yustika, *Pandemi Corona: Virus Deglobalisasi Masa Depan Perekonomian Global dan Nasional*, (Bogor: IPB Press, 2020), hal. 21.

perusahaan juga melakukan pembatasan jam kerja maupun berhenti beroperasi.⁵⁹

Ujian pandemi *Covid-19* ini akan memperlihatkan hasilnya dikemudian hari apakah bangsa Indonesia sanggup melaluinya dengan baik atautah tidak, tergantung pada seberapa besar optimisme untuk berjuang melawan corona dan peduli pada sesama.⁶⁰

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Nadiem Makarim telah mengambil kebijakan melalui Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 berisi tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona (*Covid-19*), yang isinya sebagai berikut:⁶¹

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah;

⁵⁹ Fitria Widiyani Roosinda, *Ramadhan dalam Masa Pandemi Covid-19*, (Pasuruan: Wiara Media, 2020), hal. 5-6.

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 9.

⁶¹ Jamad, *Goresan Pen Guru Bahasa Kala Pandemi Korona*, (Banyumas: Omera Pustaka, 2020), hal. 1.

- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif

Tantangan pendidikan tinggi di era *new normal* semakin berat. Pandemi *Covid-19* belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir. Sementara itu pendidikan harus tetap berjalan. Sehingga diperlukan formula yang tepat, agar pendidikan tetap berjalan. Namun tetap melakukan pencegahan penyebaran *Covid-19*.⁶²

Selain itu, Nadiem juga mengharapkan proses belajar di rumah tidak mengubah cara belajar selama di kelas. Artinya, guru tetap mengajar, bukan hanya memberikan tugas atau pekerjaan saja kepada murid. Tetapi juga harus melakukan interaksi membantu murid dalam mengerjakan tugasnya. Menurutnya, jangan sampai selama *Covid-19* tersebut dianggap sebagai liburan sehingga dibuat kesempatan untuk berpergian ke tempat ramai yang menyebabkan ini menjadi tidak tepat sasaran.⁶³

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dengan judul “Pelatihan Penggunaan Aplikasi *Classdojo* Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru SD IT Bina Bangsa di Era Kenormalan Baru”. Era kenormalan baru telah membawa perubahan pembelajaran yang berbasis kelas

⁶² Edi Irawan, *Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi Transformasi, Adaptasi, dan metamorfosis Menyongsong New Normal*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hal. 4.

⁶³ Jamad, *Goresan Pen Guru...*, hal. 1-2.

menjadi daring dan jarak jauh. Guru dituntut meningkatkan kompetensi mereka terutama dalam pemilihan media pembelajaran yang inovatif. Upaya-upaya yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam pembelajaran daring bisa pendampingan salah satunya yang dikenal adalah pengguna aplikasi *classdojo*. Artikel ini menggambarkan proses pelatihan dan hasil dari pelatihan penggunaan *classdojo* kepada guru SD IT Bina Bangsa. Hasilnya menunjukkan bahwa guru SD IT Bina Bangsa sudah mahir menggunakan internet dan terbiasa dengan media pembelajaran jarak jauh. Antusias dan ketertarikan dalam pelatihan ini sangat tinggi ditunjukkan dari interaksi yang terjadi selama pelatihan, dan guru berharap ada kegiatan lebih lanjut dalam penggunaan *classdojo* sekaligus berharap bisa jadi Tutor resmi *classdojo*.⁶⁴

2. Penelitian yang berjudul “Model Pembelajaran Berbasis *Blended learning* Melalui Media *WhatsApp* dalam Menumbuhkan *Critical thinking* pada Peserta didik SD”. Tantangan global dalam menghadapi era edukasi 4.0 yang berorientasi pada kecanggihan teknologi komunikasi misalnya handphone. Era edukasi 4.0 menjadi tantangan bagi saat ini. Banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam menghadapi era edukasi 4.0, salah satunya adalah menanamkan sejak dini keterampilan dan kemampuan untuk

⁶⁴ Kusuma, dkk., “Pelatihan Penggunaan Aplikasi Classdojo Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru SD IT Bina Bangsa di Era Kenormalan Baru”, JPKM-Aphelion (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat-Aphelion) 1.01 (2020): 57-67.

mengkritisi suatu permasalahan yang disebut *critical thinking*. Tujuan dari penulisan ini yaitu menumbuhkan sikap *critical thinking* pada peserta didik SD. *blended learning* adalah metode pembelajaran yang menggabungkan metode pembelajaran yang menggabungkan metode tradisional dengan metode modern, misalnya dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* pembelajaran dapat dilakukan tanpa tatap muka. Hasilnya media *WhatsApp* merupakan media yang cocok diterapkan di SD untuk menanamkan jiwa *critical thinking* pada diri peserta didik. Kesimpulan untuk menumbuhkan *critical thinking* media *WhatsApp* merupakan media yang efektif untuk diterapkan di SD.⁶⁵

3. Penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar”. Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh penggunaan media sosial secara positif terhadap motivasi belajar peserta didik SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh penggunaan media sosial secara positif terhadap motivasi belajar peserta didik SD Negeri Perumnas Kecamatan Rapocini Kota Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial secara positif terhadap motivasi belajar peserta didik

⁶⁵ Masitoh, dkk., “Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Melalui Meida *WhatsApp* dalam Menumbuhkan Critical Thinking pada Peserta didik SD”, FKIP e-PROCEEDING (2018): 115-120.

SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-postfacto*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *causal comperative* research dengan tehnik *purporssive sampling*. *Sample* yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV dan V dengan jumlah peserta didik sekitar 51 orang pada SD Negeri Perumnas Makasssar. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis statistik penggunaan media sosial berada pada kategori tinggi sedangkan motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sangat tinggi. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media sosial secara positif terhadap motivasi belajar peserta didik SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar.⁶⁶

4. Penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsApp* dalam Meningkatkan Hasil Belajar”. Kurang lebih 25 juta anak tingkat sekolah dasar di negara Indonesia harus belajar di bawah gertakan pandemi *Covid-19*. Berbagai negara mulai membuat kebijakan peraturan baru tanpa terkecuali Indonesia juga mengikuti kebijakan tersebut didalam mencegah

⁶⁶ Muhammad Irfan, dkk., “Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar”, Publikasi Pendidikan 9.3 (2019): 262-272.

penularan virus *Covid-19* dilingkungan sekolah. yaitu kebijakan tentang belajar secara daring melalui aplikasi *WhatsApp*. Kebijakan tersebut di Implementasikan untuk meminimalisir penularan *Covid-19* yang semakin merajalela di dunia ini maupun lingkungan kita (Smith& Freedman, 2020). (Keengwe& Georgia, 2012) menyatakan perkembangan teknologi yang berkembangnya sangat pesat di era global sangat membawa dampak terhadap kemajuan sistem pembelajaran salah satunya terjadi pergeseran pembelajaran learning kini telah menuju perubahan yaitu menjadi student centered learning. Keluasan akses teknologi yang telah di Implementasikan oleh para pendidik (pengajar) didalam menaikkan kualitas pendidikan.⁶⁷

5. Penelitian dengan judul “Dampak Pembelajaran Daring dengan *WhatsApp Group* pada Perilaku Kreatif Peserta didik (Studi Kasus Pembelajaran di Kelas IV SD Terangmas Undaan Kudus Mulai bulan Maret 2020)”. Indonesia tengah menghadapi wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang lebih dikenal dengan *Covid-19*. Virus ini berasal dari kota Wuhan Tiongkok. Penyebaran wabah ini sangatlah cepat. Tercatat sebanyak 66.226 orang dikonfirmasi positif *Covid-19*, 30.785 sembuh, dan 3.309 meninggal dunia pada tanggal 07 Juli 2020 yang dilansir pada google berita. Keadaan seperti inilah perlu diperhatikan oleh seluruh warga dengan

⁶⁷ Nilil Muna, “Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsApp* dalam Meningkatkan Hasil Belajar”, Peserta didik Tingkat Sekolah Dasar, 2020.

mengikuti peraturan pemerintah. Dampak *Covid-19* ini awalnya sangat menonjol pada aspek ekonomi yang semakin melemah. Namun ternyata dampaknya terjadi pada segala aspek dalam kehidupan. Baik itu aspek ekonomi, kesehatan, pendidikan, agama, maupun sosial. Khususnya pada pendidikan, dampak yang tengah dirasakan yakni perubahan teknis pendidikan yang mulanya dilakukan dengan tatap muka di kelas, sekarang dilakukan melalui pembelajaran daring. Kebijakan ini dilakukan guna memutus rantai persebaran *Covid-19*. Kebijakan ini tidak hanya terjadi di Indonesia namun di negara seluruh dunia. Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam menghadapi situasi ini telah menerbitkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 yang mengatur pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Surat edaran tersebut yang dilansir pada laman resmi kemendikbud salah satunya berisi bahwa pembelajaran dilakukan daring atau lebih dikenal dengan belajar dari rumah untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Sehingga kebijakan tersebut harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah.⁶⁸

⁶⁸Tirza Luthfia Lailitsani Agustin, "Dampak Pembelajaran Daring dengan *WhatsApp Group* pada Perilaku Kreatif Peserta didik", (Studi Kasus Pembelajaran di Kelas), IV SD Terangmas Undaan Kudus (2020).

Tabel 2.1

Penelitian yang Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Pelatihan Penggunaan Aplikasi <i>Classdojo</i> Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru SD IT Bina Bangsa di Era Kenormalan Baru	penelitian ini sama-sama tentang meningkatkan pembelajaran di era <i>new normal</i> secara jarak jauh. melalui metode daring dengan menggunakan suatu media tertentu yang inovatif.	fokus penelitian terdahulu adalah pada guru dengan menggunakan aplikasi <i>classdojo</i> untuk meningkatkan pembelajaran, sedangkan pada penelitian sekarang ini menggunakan media <i>WhatsApp Group</i> . waktu dan lokasi yang berbeda.
2	Model Pembelajaran Berbasis <i>Blended learning</i> Melalui Media <i>WhatsApp</i> dalam Menumbuhkan <i>Critical thinking</i> pada Peserta didik SD	Penelitian ini sama-sama melalui metode daring media <i>WhatsApp</i> . Sama-sama penelitian yang dilakukan pada era pandemi, era 4.0. menekankan bahwa media <i>WhatsApp</i> merupakan media yang efektif untuk diterapkan di SD	Pada penelitian sebelumnya model pembelajaran berbasis <i>Bended Learning</i> sebagai upaya menumbuhkan <i>Critical thinking</i> , sedangkan pada penelitian yang terbaru ini membahas tentang <i>WhatsApp Group</i> sebagai strategi pembelajaran Akidah Akhlak. Waktu dan lokasi penelitian yang berbeda.
3	Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar	Penelitian ini sama-sama membahas tentang penggunaan Media Sosial (Medsos). Sama-sama dibuat pada era pandemi <i>Covid-19</i>	pada penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh penggunaan medsos, sedangkan pada penelitian sekarang terkait strategi pembelajaran Akidah Akhlak khususnya pada media <i>WhatsApp Group</i> . Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sekarang dengan kualitatif.

			Waktu dan lokasi penelitian yang berbeda.
4	Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis <i>WhatsApp</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar	Sama-sama membahas tentang pembelajaran daring berbasis <i>WhatsApp</i> . Sama-sama dibuat pada era pandemi <i>Covid-19</i>	Pada penelitian terdahulu belum fokus kepada sistemnya namun cukup dengan media <i>WhatsApp</i> , upaya dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian sekarang fokus pada strategi pembelajaran Akidah Akhlak melalui media <i>Whatsapp Group</i> di era pandemi. Waktu dan lokasi yang berbeda.
5	Dampak Pembelajaran Daring dengan <i>WhatsApp Group</i> pada Perilaku Kreatif Peserta didik (Studi Kasus Pembelajaran di Kelas IV SD Terangmas Undaan Kudus Mulai bulan Maret 2020)	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran daring dengan <i>WhatsApp Group</i> . Sama-sama dalam rangka menghadapi pembelajaran di era pandemi <i>Covid-19</i> .	Pada penelitian terdahulu fokus terkait dampak pembelajaran daring dengan <i>WhasApp Group</i> terhadap perilaku kreatif peserta didik. Pada penelitian sekarang fokus pada penggunaan media <i>WhatsApp Group</i> sebagai strategi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Era Pandemi. Waktu dan lokasi yang berbeda.

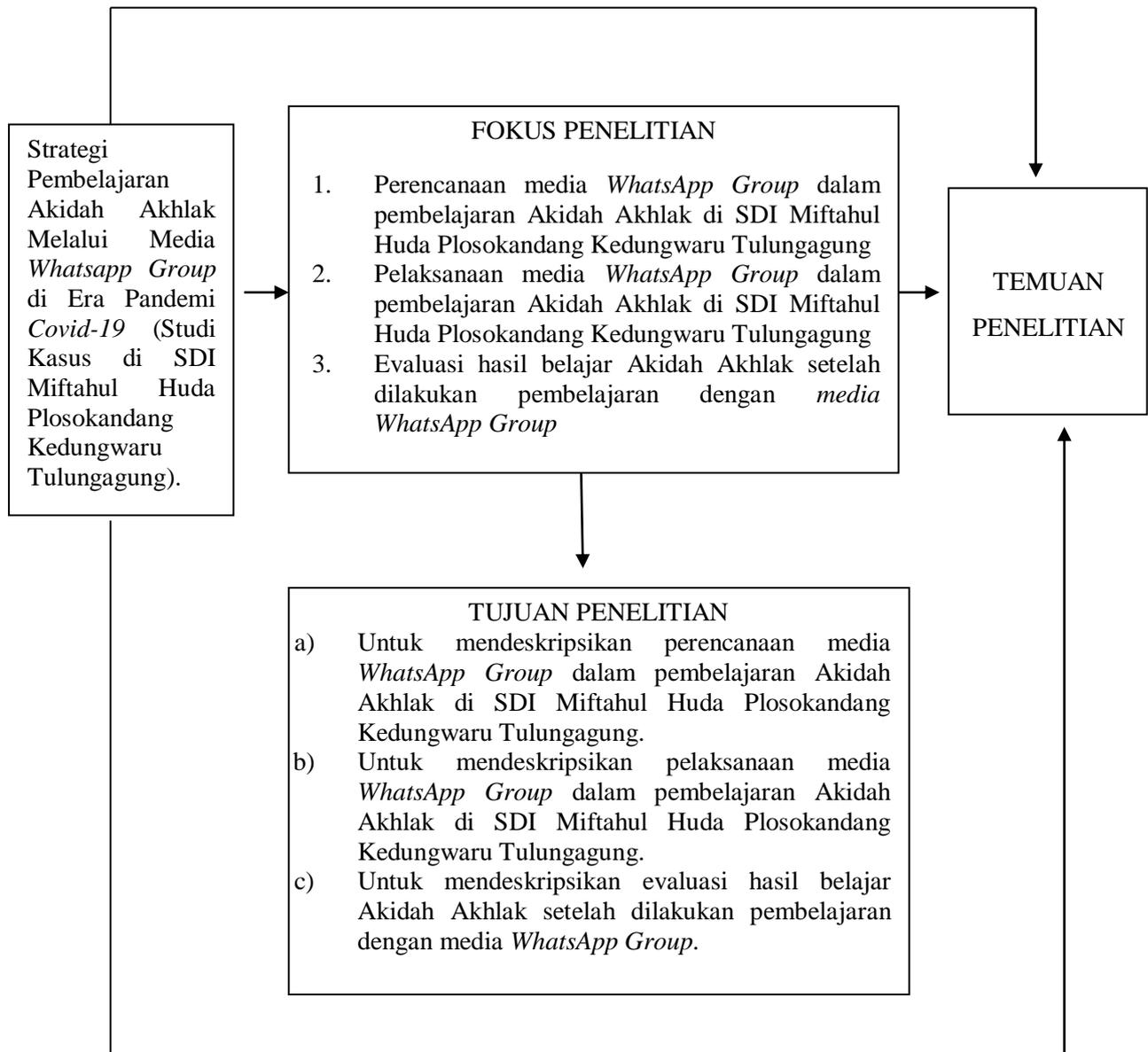
Berdasarkan tabel 2.1 di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dari peneliti dan penelitian terdahulu. Penelitian ini sama-sama membahas terkait pembelajaran daring namun tidak sama persis. Sebab penelitian yang saya lakukan ini adalah pembelajaran dalam jaringan yang khusus pemanfaatannya pada media *WhatsApp Group* sebagai strategi pembelajaran Akidah Akhlak, di mana hampir setiap orang

mampu mengoperasikannya. Penelitian ini dilaksanakan di SDI Miftahul Huda Plosokandang, tepatnya pada era pandemi seperti sekarang ini menyebabkan pembelajaran di sekolah tidak dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka, sehingga mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara *daring*.

C. Paradigma Penelitian

Menurut Pendapat Harmon, paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berfikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus dengan visi realitas.⁶⁹ Paradigma yang digambarkan penulis adalah pola hubungan antara satu pola fikir dengan pola lainnya, yakni mengenai strategi guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di era pandemi *Covid-19* dengan upaya guru dalam merancang dan upaya guru memanfaatkan teknologi yang ada disekitar. Paradigma penelitian dalam skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 49



Bagan II.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa guru Akidah Akhlak di SDI Miftahul Huda Plosokandang memiliki strategi khusus, sebagai upaya menghadapi pandemi *Covid-19*. Dalam temuan penelitian pertama guru menyusun terlebih dahulu perencanaan kegiatan pembelajaran sebagai acuan untuk terlaksananya proses pendidikan, setelah tersusun perencanaan guru

melaksanakan kegiatan di kelas sesuai dengan langkah-langkah dan strategi pembelajaran yang telah ditentukan, setelah itu diadakan sebuah evaluasi pembelajaran yang menjadi kunci dalam menyimpulkan kualitas keterampilan siswa. Terkait strategi pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *Whatsapp Group* di era pandemi *Covid-19* (Studi Kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung) yang merupakan temuan peneliti.